

**LAPORAN**  
**PENELITIAN DOSEN MADYA**



**EVALUASI PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA**  
**PROGRAM PENDAS UPBJJ-UT GORONTALO**

**TIM PENELITI:**

- 1. NUR ASIAH, S.SOS, M.SI : NIDN : 0014087804**
- 2. WINDRA IRAWAN, S.IKom, M.SI : NIDN : 0016048105**
- 3. DRS. SAMIUN HUSAIN, M.PD : NIDN : 0021055503**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**FEBRUARI 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN DOSEN MADYA**

**Judul Penelitian** : Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Program Pendas  
UPBJJ-UT Gorontalo

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : PTJJ

**Ketua Peneliti:**

a. Nama Lengkap : Nur Asiah, S.Sos, M.Si  
b. NIDN : 0014087804  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
e. Nomor HP : 081383770895  
f. alamat surel(e-mail) : [nur@ut.ac.id](mailto:nur@ut.ac.id)

**Anggota Peneliti 1**

a. Nama Lengkap : Windra Irawan, S.Ikom, M.Si  
b. NIDN : 0016048105  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

**Anggota Peneliti (2)**

a. Nama Lengkap : Drs. Samiun Husain, M.Pd  
b. NIDN : 0021055503  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,-

Mengesahui,  
Kepala UPBJJ-UT Gorontalo



Drs. Djahudin, M.Si  
NIP. 19551709198003 1 003

Gorontalo, 10 Desember 2014

Ketua Peneliti,

Nur Asiah, S.Sos, M.Si  
19780814200212 2002

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian

Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D  
NIP. 19610212 198603 2001

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
1. Penelitian Evaluasi .....	5
2 Fungsi Evaluasi.. ..	7
3. Tujuan Evaluasi .....	7
4. Tutorial dalam Sistem Belajar Jarak Jauh.....	8
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
1. Metode Penelitian .....	11
2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi .....	12
3. Populasi dan Sampel .....	14
4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
5. Teknik Analisa Data .....	15
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
1. Identitas Responden.....	16
2. Hasil Penelitian.....	16
3. Pembahasan .....	21
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
1. Kesimpulan .....	
2. Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>29</b>

## **RINGKASAN**

Tutorial merupakan kegiatan yang penting dalam penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Terbuka (UT). Tutorial mempunyai tujuan: 1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain, 2) membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar, 3) memantapkan penguasaan materi; 4) meningkatkan motivasi dan percaya diri; 5) mengurangi rasa terisolasi atau kesepian dalam belajar.

Agar tutorial bagi seluruh mahasiswa UT dapat dilaksanakan dengan baik, UT membuat pedoman yang mengatur tata cara pelaksanaan Tutorial yaitu Pedoman Sistem Jaminan Kualitas tentang Pelaksanaan Tutorial Tatap Muka Wajib Pendas.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah evaluasi pelaksanaan Tutorial Program Pendas UPBJJ-UT Gorontalo masa registrasi 2014.1, dengan rincian masalah 1) Bagaimana proses rekrutmen tutor, bagaimana pelaksanaan proses tutorial di lapangan dan bagaimana mekanisme pemberian nilai tutorial oleh tutor di UPBJJ-UT Gorontalo.

Dari keseluruhan komponen yang diteliti, jika disesuaikan dengan sasaran kualitas UPBJJ-UT tahun 2014 dalam pelaksanaan tutorial tatap muka, dilihat bahwa sasaran kualitas UPBJJ-UT Gorontalo dalam pelaksanaan Tutorial tatap muka belum dapat dicapai dengan optimal. Hal ini karena ditemukan beberapa ketentuan tutorial yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh tutor seperti dalam pelaksanaan tutorial, penempatan tutor dan pemberian nilai oleh tutor.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam memberikan kesempatan yang luas bagi warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan tinggi, khususnya bagi guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Anak Usia dini dimanapun tempat tinggalnya, Universitas Terbuka (UT) membuka program Pendidikan Dasar (Pendas). Program Pendas ini terdiri dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).

Program ini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air. Disamping itu juga mendukung amanat UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dimana paling lambat tahun 2015 guru harus memenuhi kualifikasi pendidikan minimal S1 atau DIV.

Dalam penyelenggaraan proses pembelajarannya, UT menerapkan Sistem Belajar Jarak jauh (SBJJ). Dengan SBJJ ini, akan membantu para siswa yang beragam dan terpencar-pencar bahkan sampai ke pedesaan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan. Dengan SBJJ, mahasiswa diharapkan dapat belajar secara mandiri sehingga tidak harus meninggalkan tugasnya dalam mengajar.

SBJJ mempunyai ciri-ciri dimana guru dan siswa terpisah sehingga mengharuskan penggunaan media untuk memungkinkan interaksi belajar-mengajar berlangsung. Namun demikian, tidak berarti bahwa UT akan membiarkan mahasiswa belajar sendiri. Dalam rangka membantu proses belajar mahasiswa, UT menyiapkan layanan bantuan belajar akademik berupa tutorial.

UT menawarkan beberapa jenis tutorial yang dapat diikuti oleh mahasiswa, seperti tutorial tatap muka dan tutorial online. Tutorial harus diselenggarakan sesuai ketentuan dan memenuhi standar yang ditentukan, karena keberhasilan penyelenggaraan tutorial merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan mahasiswa di UT.

UT mengatur tata cara pelaksanaan tutorial di dalam Pedoman Sistem Jaminan Kualitas (Simintas) tentang pelaksanaan Tutorial Tatap Muka. Semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tutorial diatur dalam pedoman tersebut.

Di dalam Pedoman Simintas UT diatur bahwa: 1) tutor yang direkomendasikan untuk membimbing mahasiswa adalah dengan syarat mempunyai latar belakang minimal S1 yang relevan; 2) berpengalaman minimal 2 tahun (dosen) dan 5 tahun (praktisi); 3) tutor memberikan materi yang sesuai dengan Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT) – Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) atau modul; 4) pelaksanaan tutorial wajib dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dalam satu semester dengan lama waktu tutorial selama 120 menit; 5) ketentuan bagi mahasiswa untuk dapat diberikan nilai tutorialnya adalah yang hadir minimal 5 kali tutorial; 6) pemberian nilai dengan format yang benar; 7) penyerahan nilai tutorial ke UPBJJ tidak terlambat, 8) serta administrasi tutorial yang lengkap. Dengan demikian diharapkan pelaksanaan tutorial di seluruh UPBJJ dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan dan standar dalam penyelenggaraan tutorial.

Terselenggaranya program tutorial dengan baik, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajarannya. Diharapkan setiap guru menguasai kompetensi dalam melaksanakan pembelajarannya dan tidak hanya itu saja, namun dapat mengelola pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan dan bisa menjadi guru profesional.

Agar penyelenggaraan tutorial tatap muka program Pendas di UPBJJ-UT Gorontalo berjalan sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan, maka UPBJJ-UT Gorontalo menginformasikannya kepada para tutor pada kesempatan pembekalan tutor dan pada saat pelatihan tutor tentang ketentuan pelaksanaan tutorial tersebut. Kemudian untuk mengontrol apakah penerapan ketentuan tutorial tersebut sudah dilaksanakan oleh para tutor, dilakukan pada saat monitoring pelaksanaan tutorial oleh staf UPBJJ-UT Gorontalo.

Dari hasil monitoring pelaksanaan tutorial tatap muka program Pendas pada masa registrasi 2013.2 di UPBJJ-UT Gorontalo, ditemukan beberapa hal-hal yang belum sesuai dengan ketentuan pelaksanaan tutorial. Ketidaksesuaian ini diantaranya adalah berkaitan dengan kompetensi tutor, kehadiran tutor yang tidak sesuai pada saat pelaksanaan tutorial, dan mekanisme pemberian nilai tutorial oleh tutor.

Data yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Ketidaksesuaian Pelaksanaan Tutorial Pendas masa registrasi 2013.2 UPBJJ-UT Gorontalo

No	Keterangan	Sesuai	Belum Sesuai	Jumlah
1	Kompetensi Tutor	93%	7%	100%
2	Kehadiran Tutor	93,5%	6.5%	100%
3	Mekanisme Pemberian Nilai	96,5%	3.5%	100%

Sumber: Data Penelitian tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada masa registrasi 2013.2 masih terdapat 7% kompetensi tutor yang kurang sesuai. Hal ini dikarenakan adanya beberapa tutor lulusan PG PAUD yang mengajar di PGSD dan sebaliknya. Kehadiran tutor yang tidak maksimal dikarenakan masih ada tutor yang tidak hadir pada saat proses tutorial. Dalam pemberian nilai masih terdapat beberapa tutor yang salah format dan penghitungan nilai tutorial.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam rangka mencapai standar kualitas Manajemen Pendidikan Jarak jauh (MPJJ) dalam penyelenggaraan tutorial, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tutorial di seluruh pokjar yang ada di 6 (enam) Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo pada masa registrasi 2014.1. Hal ini dilakukan sebagai masukan informasi bagi UPBJJ-UT Gorontalo terkait dengan pelaksanaan tutorial tatap muka Program Pendas, agar pelaksanaannya di lapangan berjalan sebagaimana mestinya.

## **1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah**

### **1) Perumusan Masalah**

Tutorial merupakan kegiatan yang penting dalam penyelenggaraan PTJJ di UT, khususnya bagi mahasiswa program Pendas. Maka batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan Tutorial Program Pendas UPBJJ-UT Gorontalo masa registrasi 2014.1

## **2) Identifikasi Masalah**

Perumusan masalah diidentifikasi secara lebih rinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pelaksanaan perekrutan tutor di UPBJJ-UT Gorontalo
- b. Bagaimana pelaksanaan proses Tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo
- c. Bagaimana mekanisme Pemberian nilai Tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji:

- a. Pelaksanaan perekrutan tutor di UPBJJ-UT Gorontalo
- b. Pelaksanaan proses Tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo
- c. Mekanisme Pemberian nilai Tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi bagi UPBJJ-UT Gorontalo tentang pelaksanaan tutorial program Pendas masa registrasi 2014.1.
2. Sebagai masukan bagi UT khususnya UPBJJ-UT Gorontalo dalam perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan tutorial dalam rangka mencapai kualitas MPJJ.
3. Sebagai masukan bagi tutor untuk meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan tutorial.
4. Sebagai upaya untuk meningkatkan layanan kepada mahasiswa khususnya dalam pelaksanaan tutorial sehingga membantu mereka dalam proses belajarnya.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Evaluasi**

Menurut Daniel Stufflebeam (1971) yang dikutip oleh Nana Syaodih S, menyatakan bahwa *evaluation is the process of delinating, obtaining and providing useful information for judging decision alternatif*. Michael Scriven (1969) menyatakan *evaluation is an observed value compared to some standard*. Dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana suatu program telah dilaksanakan sesuai ketentuan yang diharapkan.

Sedangkan Levine (1981) menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membeberkan hasil dari program, kemudian hasil dari program itu dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan.

Worthen dan Sandes (1987) mengemukakan bahwa penelitian evaluasi dapat menggunakan metode inquiri dan judgemen yang mengandung tiga hal penting, 1) menentukan standar kualitas program dan merumuskan apakah kriteria yang digunakan bersifat relatif atau absolut; 2) mengumpulkan informasi yang relevan dengan kontek program; 3) mengaplikasikan kriteria dalam evaluasi untuk menentukan kriteria program. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi digunakan untuk melihat sejauh mana suatu kegiatan dilaksanakan dan sejauh mana kegiatan tersebut dengan tujuan yang diharapkan.

Mulyono (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu upaya untuk mengukur hasil atau dampak dari suatu aktivitas, program atau proyek dengan cara membandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana cara pencapaiannya. Sedangkan menurut Rika Dwi K (2009) evaluasi adalah sebuah proses dimana keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diharapkan. Perbandingan ini kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang berpengaruh pada kegagalan dan keberhasilan.

Suchman (1972) menyatakan bahwa penelitian evaluasi antara lain dipakai untuk menemukan apakah tujuan suatu kegiatan dapat dicapai dan seberapa jauh dapat dicapai. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:298) suatu hal yang paling

mencolok dalam perbedaan penelitian evaluasi dengan penelitian lainnya, yaitu untuk mengambil keputusan, maka pengambilan kesimpulan berdasarkan atas tolak ukur dan kriteria tertentu. Biasanya yang dijadikan tolak ukur adalah sasaran yang hendak dicapai melalui program yang dilaksanakan. Tolak ukur untuk komponen-komponen program adalah kualitas maksimal yang dikehendaki bagi setiap komponen.

Stufflebeam dalam Hasan (2008) menempatkan evaluasi sebagai suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen. Oleh karena itu evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna bagi menetapkan alternatif keputusan (p.37).

Dalam pelaksanaannya, dikenal beberapa model penelitian evaluasi yang merupakan desain yang dibuat para ahli evaluasi Model evaluasi ini diantaranya adalah model penelitian evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP). Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) yang merupakan singkatan:

C : context evaluation (evaluation terhadap konteks)

I : Input evaluation (evaluation terhadap masukan)

P : Proses evaluation (evaluasi terhadap proses)

P : Product evaluation (evaluasi terhadap hasil)

Keempat kata yaitu CIIP tersebut pada dasarnya merupakan sasaran evaluasi yaitu tidak lain adalah komponen dari suatu program. Dengan kata lain model CIPP adalah model yang memandang program yang evaluasi sebagai suatu system.

Model evaluasi lain dikembangkan oleh Scriven, yaitu Formatif-Sumatif evaluation. Model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program tersebut masih berjalan (evaluasi formatif) dan evaluasi yang dilakukan pada saat program tersebut sudah usai (evaluasi sumatif).

Evaluasi sumatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program tersebut sedang berjalan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh program yang telah dirancang tersebut telah berjalan dan sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi secara dini, sehingga dapat dilakukan perbaikan guna mendukung

kelancaran pelaksanaan program. Sementara itu evaluasi sumatif atau evaluasi yang dilakukan pada saat program itu sudah berakhir, dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian tujuan program.

## **2.2 Fungsi Evaluasi**

Jihad dan Haris (2008) mengatakan bahwa evaluasi berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan proses belajar mengajar, dalam hal ini kegiatan tutorial, yaitu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Informasi yang diberikan dari analisis hasil evaluasi sangat diperlukan bagi pembuat kebijakan tentang yang harus dilakukan seorang tutor untuk meningkatkan mutu kegiatan tutorial.

Sedangkan Darsono menyimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

1. Menyediakan informasi yang terandalkan dan sah mengenai unjuk kerja atau hasil kebijakan. Informasi ini akan menjawab sejauh mana kebutuhan nilai dan kesempatan telah direalisasikan melalui tindakan nyata sebagai pelaksana program kebijaksanaan.
2. Evaluasi membantu memperjelas dan melakukan kritik terhadap pemilihan dan penetapan tujuan.
3. Membantu menstruktur dan mendefinisikan kembali alternatif kebijakan program.

## **2.3. Tujuan Penelitian Evaluasi**

Menurut Tayipnapi (1989:3) Penelitian evaluasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi formatif: untuk mengumpulkan data pada kegiatan yang sedang berjalan dan digunakan untuk perbaikan, pengembangan dan modifikasi program
- 2) Fungsi sumatif: dilaksanakan setelah program selesai dilaksanakan. Digunakan untuk pertanggungjawaban program dan penentuan sejauh mana kemanfaatan program. Penelitian evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi komponen-komponen program dan program secara menyeluruh.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan tentang penelitian evaluasi, maka penelitian evaluasi yang dimaksudkan di sini adalah sebuah proses dimana

keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan tutorial dibandingkan dengan keberhasilan yang diharapkan atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam ISO MPJJ tentang pelaksanaan tutorial tatap muka.

#### **2.4. Tutorial dalam Sistem Belajar Jarak Jauh**

Suparman, dkk (2009) mengatakan bahwa bentuk umum dari Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah belajar secara mandiri, belajar dengan kelompok belajar dan belajar dengan tutor secara tatap muka dan elektronik. Dalam hal ini, porsi pertemuan tatap muka pada setiap program atau mata pelajaran jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan belajar mandiri siswa.

Belajar mandiri merupakan faktor utama dalam sistem belajar di UT. Oleh karena itu UT menyediakan bahan ajar yang didesain khusus untuk dipelajari secara mandiri. Bahan ajar itu tidak hanya berisi uraian, tetapi juga menyebutkan secara jelas tujuan instruksional, contoh-contoh, latihan, rangkuman, tes formatif umpan balik dan petunjuk mempelajarinya. Bahan ajar itu mengandung materi lengkap dan tidak tergantung kepada bahan lain.

Penyelenggara PTTJJ wajib menyediakan layanan bantuan belajar sesuai kebutuhan mahasiswa yang umumnya merupakan orang dewasa yang mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Walaupun demikian tidak semua mahasiswa wajib memanfaatkan layanan bantuan belajar tertentu.

Kadarko (1992) dan Darmayanti (2002) menemukan bahwa rata-rata kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT adalah termasuk kategori sedang sampai dengan rendah. Sedangkan menurut Wardani (2000) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa adalah tutorial. Tutorial menjadi sarana interaksi bagi mahasiswa untuk berlatih keterampilan, memfasilitasi pemahaman terhadap proses komunikasi, dan mendorong terbentuknya sikap positif dan kebiasaan yang berkaitan dengan bidang studi.

Komunikasi dua arah antara siswa dan sumber materi pelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu pendekatan PJJ yang baru yaitu mengkombinasikan penggunaan berbagai media dengan penggunaan bimbingan belajar atau tutorial tatap muka atas dasar ketersediaan tutor

lokal yang berkualitas sangat penting dalam menciptakan proses belajar yang baik. Dengan demikian diharapkan juga akan dihasilkan lulusan yang berkualitas.

Tutorial adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT. Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutor membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa.

Steinberg, Wittmann, Redish (1996) menyebutkan bahwa tutorial adalah seperangkat bahan pembelajaran yang dimaksudkan untuk melengkapi buku pegangan standar. Bahan tersebut dikembangkan secara terus menerus bersamaan dengan pembelajaran yang menghasilkan bahan secara efektif berkaitan dengan kesulitan-kesulitan spesifik dari siswa. Jadi inti kegiatan tutorial adalah memecahkan kesulitan belajar siswa yang dilakukan oleh tutor untuk setiap mata pelajaran.

Tutorial bukanlah perkuliahan, namun tutorial hanya akan membahas hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa. Untuk lebih jelasnya materi yang dibahas dalam tutorial menyangkut: 1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; 2) kompetensi atau konsep esensial matakuliah, 3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam/ di luar kelas tutorial; 4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu sebelum tutorial mahasiswa harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dengan cara mempelajari, merangkum, dan membuat catatan atau pertanyaan mengenai materi modul.

Melalui tutorial mahasiswa diharapkan dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan lebih aktif, atau memperoleh pengalaman belajar untuk menguasai konsep-konsep yang penting dalam modul serta kemampuan untuk melakukan praktek, sehingga kompetensi matakuliah dapat dikuasai dengan baik. UT menawarkan dua model tutorial yang dapat diikuti oleh mahasiswa, yaitu tutorial tatap muka dan tutorial on line yang berbasis jaringan internet.

Dalam tutorial, kegiatan belajar dilakukan di bawah bimbingan tutor sebagai fasilitator. Tutor membahas dan mendiskusikan hal-hal yang esensinya dianggap sulit dan sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Penyelenggara PTTJJ seperti UT wajib menyediakan layanan bantuan belajar sesuai kebutuhan mahasiswa yang

umumnya merupakan orang dewasa yang mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri. Walaupun demikian, mahasiswa disarankan memanfaatkan layanan bantuan belajar tertentu yang bisa membantu proses belajarnya.

Tutorial memiliki tujuan untuk 1) mendiskusikan substansi matakuliah dengan tutor, 2) membantu memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa, 3) memantapkan substansi bahan ajar, 4) meningkatkan motivasi belajar, 5) meningkatkan percaya diri (Nurmawati: 2005).

Dalam bahan ajar Tim Pengembang PAT-UT dituliskan bahwa pelaksanaan tutorial mempunyai tujuan: 1) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dengan tutor dan mahasiswa lain, 2) membantu mahasiswa memecahkan masalah belajar, 3) memantapkan penguasaan materi; 4) meningkatkan motivasi dan percaya diri; 5) mengurangi rasa terisolasi atau kesepian dalam belajar.

Sesuai dengan sasaran kualitas UPBJJ-UT tahun 2014, sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tutorial tatap muka adalah:

1. Jumlah pertemuan tutorial/ bimbingan tatap muka yang dilanggar di tempat tutorial = nol
2. Jumlah kehadiran tutor/ pembimbing Vs jumlah pertemuan = 100%
3. Jumlah tutor/pembimbing yang memenuhi persyaratan (kualifikasi dan relevansi bidang dengan matakuliah yang ditutorialkan) = 100%
4. Jumlah nilai tutorial yang tidak sesuai ketentuan (berdasarkan jumlah kehadiran mahasiswa dan rumus penilaian) Vs jumlah data nilai tutorial keseluruhan = 5%

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan dalam rangka mengkaji apakah pelaksanaan tutorial di lapangan sudah sesuai dengan dengan ketentuan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran kualitas UPBJJ-UT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode yang Digunakan**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi**

##### **1) Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, yaitu evaluasi terhadap Penyelenggaraan tutorial Program Pendas masa registrasi 2014.1 di UPBJJ-UT Gorontalo.

##### **2) Definisi Operasional**

1. Tutorial tatap muka adalah layanan bantuan belajar bagi mahasiswa UT dengan adanya pertemuan langsung secara tatap muka antara tutor dengan mahasiswa
2. Tutor adalah seseorang yang memiliki kemampuan memberikan layanan bantuan belajar kepada mahasiswa UT, minimal berijazah S1 bidang studi yang relevan dengan matakuliah yang ditutorkan dan telah mengikuti pelatihan Tutor UT
3. Tugas tutorial adalah 3 tugas yang diberikan tutor kepada mahasiswa di dalam kelas, yaitu pada pertemuan ke-3, 5 dan 7
4. Nilai tutorial: nilai akhir (gubungan nilai kehadiran/ partisipasi dan nilai tugas mahasiswa dalam tutorial).
5. Monitoring tutorial: monitoring yang dilakukan oleh staf UPBJJ terhadap pelaksanaan tutorial di lapangan.
6. RAT (Rancangan Aktivitas Tutorial): perencanaan tutor untuk 1 semester dengan 8 kali pertemuan.
7. SAT (Satuan Aktivitas Tutorial): perencanaan tutor untuk satu kali pertemuan yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Evaluasi Pelaksanaan Tutorial**

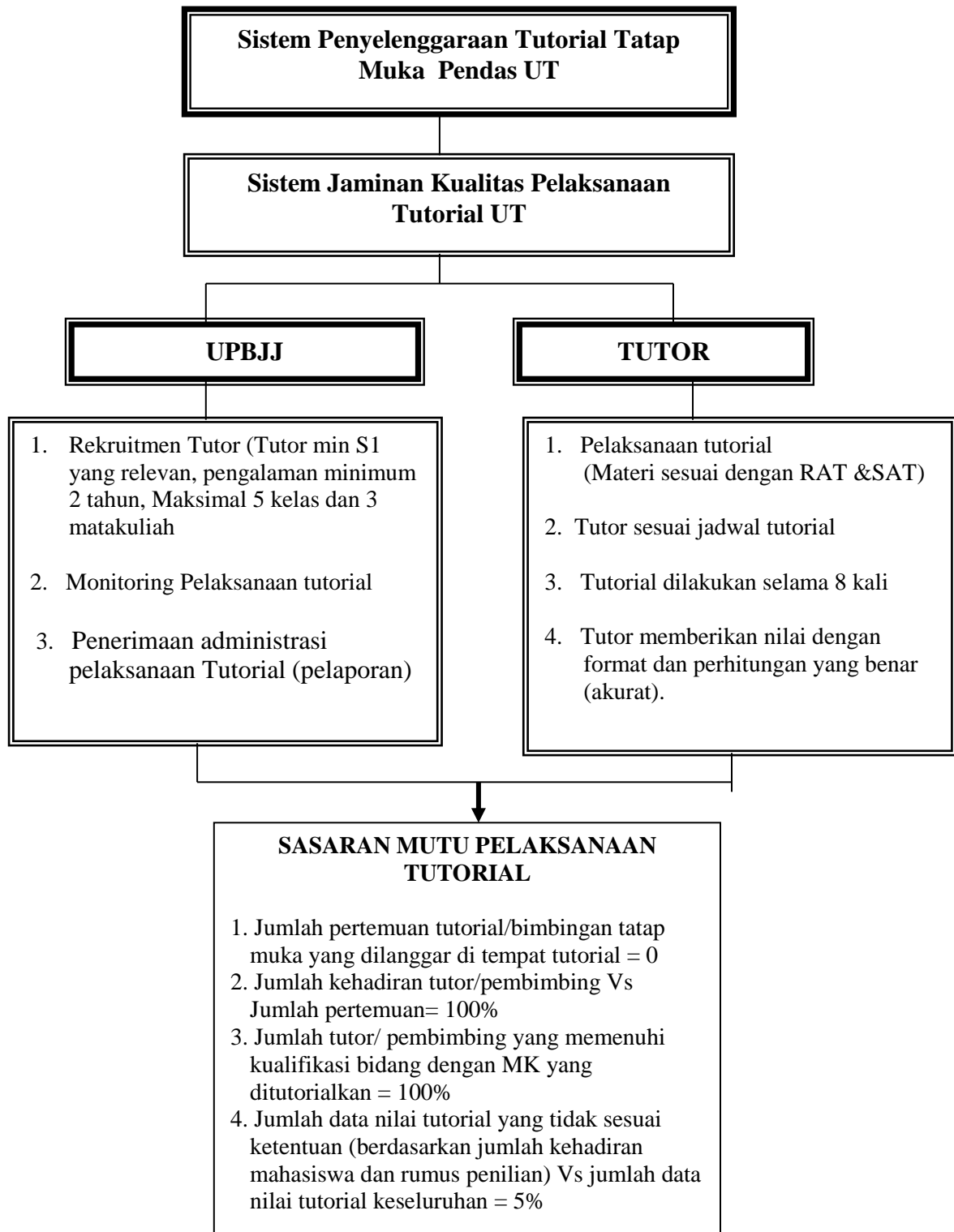
<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>SASARAN KUALITAS PELAKSANAAN TUTORIAL TATAP MUKA PROGRAM PENDAS</b>	<b>Perekrutan Tutor:</b> a. Kompetensi tutor  b. Jumlah perkelas Tutor	1) Min. S1 yang relevan 2) Pengalaman minimum - dosen : 2 th - praktisi : 5 th 1) Min 1 tutor/ 20-30 mhs 2) Maks. 5 kelas dan 3 matakuliah per tutor per masa tutorial
	<b>Proses Tutorial:</b> a. Kondisi Lokasi  b. Materi  d. Pelaksanaa tutorial	1) Kapasitas min 15 orang 2) Akses angkutan umum 3) Jarak relatif sama 4) ukuran meja dewasa 5) ada tiolet, penerangan dan ventilasi 6) tidak bising  1) Sesuai RAT-SAT atau modul  1) sesuai dengan ketentuan tutorial 2) 8 kali pertemuan di luar jam kerja @ 2 jam per matakuliah (120 menit).
	<b>Mekanisme Pemberian nilai oleh tutor</b>	1) mahasiswa yang diberikan nilai tutorial adalah yang hadir min 5 kali pertemuan) 2) Format nilai sesuai dan Rumus benar 3 Penyerahan nilai tidak terlambat

### **3.3. Pendekatan dan Model evaluasi yang digunakan.**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah evaluasi sebagai kegiatan melihat kondisi yang ada dan membandingkan dengan stándar yang yang ditetapkan. Dalam hal ini yang dilihat adalah pelaksanaan tutorial dan membandingkan dengan stándar yang diharapkan.



### 3.4. Desain Penelitian.



### **3.5. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tutor tatap muka Program Pendas UPBJJ-UT Gorontalo masa registrasi 2014.1

#### **2) Sampel Penelitian**

Jumlah sampel penelitian yaitu sekitar 108 kelas tutorial dari 147 jumlah kelas yang ada TTM Wajib Pendas 2014.1 di UPBJJ-UT Gorontalo. Sampel juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mekanisme rekrutmen hingga pemberian nilai akhir tutorial. Penentuan sampel dilakukan secara acak dimana semua kelas tutorial mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan informasi penelitian dilakukan dengan kuesioner, dan observasi langsung terhadap ruang dan proses tutorial yang berlangsung di lapangan. Disamping itu juga dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen dan sumber informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan rekrutmen dan proses administrasi tutorial.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknis analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberi makna pada setiap data yang terkumpul. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk persentase dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Identitas Responden**

#### **4.1.1 Responden berdasarkan Status**

Responden dalam penelitian ini terdiri dari tutor dan mahasiswa program Pendas, yaitu program studi PGSD dan PGPAUD. Kedua kelompok responden ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo pada masa 2014.1. Jumlah responden berdasarkan status adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Status

<b>No</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	Tutor	108	100
2.	Mahasiswa	155	100
Total		263	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah tutor yang dijadikan sampel untuk diteliti adalah sebanyak 108 kelas. Sedangkan mahasiswa yang dimintakan untuk menilai tutor adalah sebanyak 155 orang. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 263 orang.

### **4.2 Hasil Penelitian**

#### **4.2.1 Kompetensi Tutor**

Tabel 4.2 Kompetensi tutor

<b>No</b>	<b>Status</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	S1-Relevan	99	91,7
2.	S1-Kurang relevan	9	8,3
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Pada masa registrasi 2014.1 ditemukan bahwa terdapat 9 kelas (8,3%) yang tutornya memiliki latar belakang yang kurang relevan. Hal ini dikarenakan adanya

tutor yang berlatar belakang PGSD memberikan tutorial matakuliah inti program PAUD dan sebaliknya. Disamping itu ada juga tutor yang memiliki latar belakang pendidikan umum seperti lulusan Fisipol menjadi tutor matakuliah inti PGPAUD. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belum semua tutor yang ditugaskan pada masa 2014.1 sesuai dengan ketentuan.

#### 4.2.2 Pengalaman tutor

Tabel 4.2 Pengalaman tutor

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berpengalaman	106	97,3
2.	Kurang Pengalaman	3	2,7
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Pada masa registrasi 2014.1 ditemukan 3 kelas (2,7%) yang tutornya memiliki pengalaman mengajar yang masih kurang. Hal ini dikarenakan tutor merupakan praktisi yang menekuni bidang pendidikan kurang dari 5 tahun. Sementara itu persyaratan untuk menjadi tutor jika berasal dari praktisi harus berpengalaman minimal 5 tahun dalam dunia pendidikan.

#### 4.2.3 Jumlah kelas Tutorial

Tabel 4.3 Jumlah kelas tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Maksimal 5 kelas	108	100
2.	Lebih dari 5 kelas	0	0
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dari jumlah kelas yang ditentukan untuk seorang tutor, untuk masa 2014.1 semuanya sudah sesuai dengan ketentuan. Satu orang tutor hanya ditugaskan untuk membimbing rata-rata dua sampai dengan tiga kelas. Tidak ada tutor yang membimbing melebihi lima kelas tutorial. Dengan jumlah seperti ini diharapkan

beban tutor tidak terlalu berat sehingga dapat melaksanakan tugas dengan maksimal dalam membimbing mahasiswa melalui tutorial.

#### 4.2.4 Kondisi kelas Tutorial

Tabel 4.4 Kondisi lokasi tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	layak	108	90,8
2.	Kurang layak	0	9,2
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dari hasil pengamatan pada saat penelitian dan monitoring pelaksanaan tutorial 2014.1, secara keseluruhan (100%) tempat tutorial itu dalam kondisi layak. Hal ini dilihat dari kondisi sarana sekolah tempat pelaksanaan tutorial, seperti adanya penerangan dan ventilasi yang baik, toilet dan adanya akses angkutan umum ke lokasi tutorial. Namun untuk jarak dengan tempat tinggal mahasiswa agak bervariasi, karena adanya penggabungan kelas untuk mahasiswa yang di daerahnya tidak ada kelas tutorial. Untuk semua lokasi tutorial kondisinya tidak bising, karena tutorial dilaksanakan di sekolah yang aman dari kebisingan.

#### 4.2.5 Jumlah Pertemuan Tutorial

Tabel 4.5 Jumlah Pertemuan Tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	sesuai	105	96,3
2.	Kurang sesuai	4	3,7
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dari hasil penelitian, pada tutorial 2014.1 masih terdapat 4 orang tutor (3,7%) yang tidak hadir pada saat tutorial. Hal ini dikarenakan tutor memiliki kegiatan yang bersamaan waktunya dengan jadwal tutorial, tutor sakit, dan lain sebagainya. Sesuai dengan ketentuan pelaksanaan tutorial, seorang tutor wajib hadir sebanyak 8 kali

pertemuan tutorial dengan lama waktu 120 menit setiap tutorial. Dengan demikian, ketentuan tentang jumlah pertemuan tutorial, belum dipatuhi oleh semua tutor sebagaimana mestinya.

#### 4.2.6 Materi Tutorial sesuai dengan RAT/SAT

Tabel 4.6 Materi Tutorial sesuai RAT/SAT

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	sesuai	107	90,08
2.	Kurang sesuai	1	0,92
Total		108	108

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Pada saat pelaksanaan tutorial 2014.1, peneliti menemukan 1 orang tutor (0,92%) yang pelaksanaan tutorialnya tidak sesuai dengan RAT/SAT. Hal ini dikarenakan yang tertera di SAT pemberian tutorial melalui diskusi kelompok, tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan ceramah atau presentasi. Peneliti mengalami kendala dalam memastikan materi tutorial sesuai dengan RAT/SAT karena sebagian tutor tidak membawa RAT/SAT pada saat pelaksanaan tutorial dengan alasan tertinggal di rumah atau masih di Laptop.

#### 4.2.7 Kelengkapan Administrasi Tutorial

Tabel 4.7 Kelengkapan Administrasi Tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	lengkap	101	93,5
2.	Kurang lengkap	7	6,5
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dari tabel terlihat bahwa untuk tutorial 2014.1 masih terdapat 7 (6,5%) orang tutor yang administrasi tutorialnya tidak lengkap. Administrasi tutorial yang tidak lengkap ini berupa catatan pertemuan tutorial, rancangan tugas tutorial, kriteria penilaian tugas tutorial dan tanda terima tugas tutorial. Semua kelengkapan tersebut

harus dibuat oleh tutor pada saat tutorial dan diserahkan ke UPBJJ bersamaan dengan penyerahan nilai tutorial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih ada tutor yang tidak mematuhi ketentuan pelaksanaan tutorial berkaitan dengan kelengkapan administrasi tutorial.

#### 4.2.8 Kesesuaian Format Nilai Tutorial

Tabel 4.8 Kesesuaian Format Nilai Tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	105	94,4
2.	Tidak sesuai	6	5,6
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dilihat dari kesesuaian format nilai tutorial, untuk tutorial 2014.1 masih terdapat 6 (5,6%) orang tutor yang memberikan nilai dengan format yang tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini seperti tidak adanya NIM pada rekap nilai mahasiswa, dan format atau rumus penilaian yang tidak sesuai. Tidak adanya NIM mahasiswa atau format penilaian yang tidak sesuai akan mempersulit proses pengentrian nilai tutorial. Oleh karena itu tutor harus menyerahkan nilai tutorial ke UPBJJ dengan format dan cara penghitungan yang benar.

#### 4.2.9 Kesesuaian Mekanisme Pemberian Nilai Tutorial

Tabel 4.9 Kesesuaian Mekanisme Pemberian Nilai

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	107	90,08
2.	Tidak sesuai	1	0,92
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Untuk tutorial 2014.1 terdapat 1 (0,92%) tutor yang memberikan nilai tidak sesuai dengan ketentuan, dimana yang bersangkutan memberikan nilai tutorial untuk mahasiswa yang hadir tutorial kurang dari 5 kali pertemuan. Sesuai ketentuan,

mahasiswa yang berhak mendapatkan nilai tutorial adalah yang hadir tutorial minimal 5 kali pertemuan. Ketentuan ini harus diketahui dan diingat oleh para tutor agar tidak melakukan kesalahan dalam pemberian nilai akhir tutorial kepada mahasiswa.

#### 4.2.10 Ketepatan Waktu Penyerahan Nilai Tutorial

Tabel 4.10 Ketepatan Waktu Penyerahan Nilai Tutorial

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tepat waktu	98	90,8
2.	Terlambat	10	9,2
Total		108	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014

Dilihat dari ketepatan waktu penyerahan nilai masih terdapat 10 orang tutor (9,2%) yang terlambat menyerahkan nilai ke UPBJJ-UT Gorontalo. Hal ini dikarenakan mereka menyerahkan nilai ke UPBJJ-UT Gorontalo melewati batas waktu yang ditentukan yaitu satu minggu setelah selesai pelaksanaan tutorial ke-8. Penyerahan nilai tutorial ke UPBJJ harus tepat waktu karena jika terlambat akan mempengaruhi proses entri nilai tutorial. Dari hasil penelitian di dapat bahwa masih ada beberapa tutor yang tidak disiplin dalam menepati jadwal penyerahan nilai tutorial ke UPBJJ.

#### 4.2.11 Hasil Evaluasi Penilaian Tutor oleh Mahasiswa

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Tutor Oleh Mahasiswa

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	3	9,6
2.	Baik	27	87,1
3.	Kurang baik	1	3,3
Total		31	100

Sumber: Hasil Penelitian tahun 2014



Dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap 31 tutor yang bertugas pada masa 2014.1, terdapat 3 (9,65%) tutor yang dinilai sangat baik, 27 (87,1%) tutor baik dan 1 (3,3%) orang dinilai dengan kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja tutor di UPBJJ-UT Gorontalo pada masa 2014.1 sudah baik.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pelaksanaan Perekrutan tutor di UPBJJ-UT Gorontalo.**

Dalam rencana kualitas pembelajaran jarak jauh dinyatakan bahwa seorang tutor harus berpendidikan minimal S1 yang relevan; berpengalaman minimum 2 tahun (dosen) dan 5 tahun (praktisi); maksimal mengajar 5 kelas dan 3 matakuliah per tutor per masa tutorial.

Ketentuan ini akan dilihat penerapannya di UPBJJ UT Gorontalo pada masa 2014.1 Dalam melakukan perekrutan tutor di UPBJJ-UT Gorontalo untuk masa registrasi 2014.1, sudah dijalankan sesuai ketentuan dimana calon tutor mengisi formulir dan melampirkan persyaratan yang sudah ditentukan. Yang diterima adalah tutor yang berpendidikan minimal S1 yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan. Namun untuk berkas tutor, masih ada beberapa tutor yang belum melampirkan berkasnya yang meliputi sertifikat pelatihan, surat kesediaan menjadi tutor dan lain sebagainya.

Kemudian jika dilihat dari jumlah kelas yang ditutorialkan, semuanya sudah sesuai dengan ketentuan. Dimana tidak ada tutor yang menutor lebih dari 5 kelas, rata-rata tutor hanya membimbing 2 sampai 3 kelas tutorial. Ketentuan ini ditujukan agar tutor tidak terlalu berat dalam membimbing mahasiswa karena kelas yang terlalu banyak sehingga bisa melaksanakan tugasnya dan optimal.

Yang menjadi permasalahan disini adalah ditemukannya penempatan tutor yang kurang sesuai dengan latar belakangnya, seperti tutor lulusan PGSD atau Ilmu Sosial menjadi tutor untuk matakuliah inti PGPAUD. Disamping itu juga ada tutor yang lulusan PGSD menjadi tutor matakuliah Pendidikan Jasmani dan olah raga yang tentunya menuntut keterampilan khusus.

Disamping itu juga ditemukan beberapa orang tutor yang pengalamannya masih kurang dalam menjadi tutor atau pembimbing. Hal ini dilihat dari pengalaman yang bersangkutan yang kurang dari lima tahun dalam dunia pendidikan (praktisi).

Kondisi ini ditemukan di beberapa lokasi tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo. Hal ini bisa jadi disebabkan karena masih kurangnya tutor PAUD atau tutor matakuliah tertentu di suatu lokasi tutorial.

Namun demikian, jika tutor yang diberikan tugas untuk membimbing suatu matakuliah kurang relevan dengan latar belakang pendidikannya, sudah barang tentu penguasaannya terhadap matakuliah tersebut tidak maksimal, akibatnya mahasiswa mahasiswa dirugikan karenan tidak mendapatkan bimbingan yang maksimal dari tutor.

Peneliti mendengar langsung keluhan dari mahasiswa pada saat tutorial dan pada saat pelaksanaan ujian, jika mereka diberikan tutorial oleh tutor yang kurang tepat. Dalam hal ini, mahasiswa sangat mengharapkan bila dibimbing oleh tutor yang kompeten.

Oleh karena itu, UPBJJ-UT Gorontalo diharapkan lebih bijak dalam menempatkan tutor untuk membimbing mahasiswa dalam matakuliah tertentu. Terutama jika dikaitkan dengan tujuan pelaksanaan tutorial dimana tutor diharapkan mampu membimbing mahasiswa dalam menguasai matakuliah, membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dan mempersiapkan diri mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan ujian.

Apalagi mulai tahun 2014 ini mahasiswa baru dinyatakan lulus matakuliah jika berhasil menjawab 30 % dari jumlah soal yang diujian pada saat ujian. Jadi peran tutor di sini sangat diharapkan dalam membantu keberhasilan mahasiswa dalam proses belajarnya.

#### 4.3.2 Proses tutorial

##### 1) Lokasi Tutorial

Suatu tempat akan layak dijadikan tempat tutorial jika memiliki kapasitas minimal 30 mahasiswa; memiliki akses angkutan umum; jarak relatif sama; ada toilet, penerangan dan pentilasi; dan tidak bising.

Untuk lokasi tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo, hampir semua lokasi tutorial dalam kondisi layak, dalam arti memiliki fasilitas yang baik seperti adanya ventilasi, penerangan yang baik, tersedianya toilet serta vasilitas lainnya. Namun dari semua itu, masalah yang ditemukan pada masa tutorial 2014.1 adalah pihak sekolah hanya membuka beberapa ruang kelas, sementara kebutuhannya untuk tempat tutorial lebih banyak, sehingga beberapa tutor harus menggunakan ruangan kelas bergantian sebagai tempat untuk tutorial.

Selain itu pihak UPBJJ-UT Gorontalo juga perlu mengkomunikasikan tentang jadwal pelaksanaan tutorial kepada pihak sekolah tempat tutorial, karena juga ditemukan sekolah yang pintunya tidak dibuka pada awal pelaksanaan tutorial, sehingga mahasiswa tidak bisa melaksanakan tutorial. Hal ini tentunya bisa dicegah dengan adanya komunikasi yang baik antara UPBJJ-UT Gorontalo dan Pengurus Pokjar dengan pihak sekolah tempat pelaksanaan tutorial.

Kemudian jika dilihat dari jarak domisili mahasiswa ke tempat tutorial, untuk UPBJJ-UT Gorontalo cukup bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya mahasiswa yang bergabung tutorial ke kelompok belajar (Pokjar) lain karena tidak adanya kelas tutorial di Pokjar yang berdekatan dengan tempat tinggal mereka.

Untuk lokasi tutorial Pendas pada masa 2014.1 semua memiliki akses angkutan umum (angkot dan bentor). Disamping itu semua lokasi tutorial adalah sekolah yang aman dari kebisingan.

## 2) Pelaksanaan Tutorial

Steinberg, Wittmann, Redish (1996) menyebutkan bahwa tutorial adalah seperangkat bahan pembelajaran yang dimaksudkan untuk melengkapi buku pegangan standar. Tutorial bukanlah perkuliahan, namun tutorial hanya akan membahas hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting dikuasai oleh mahasiswa. Untuk lebih jelasnya materi yang dibahas dalam tutorial menyangkut: 1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; 2) kompetensi atau konsep esensial matakuliah, 3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktek/praktikum) mahasiswa di dalam/ di luar kelas tutorial; 4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan ketika menjalankan tugas sehari-hari.

Oleh karena itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang tutor sebelum melaksanakan tutorial harus membuat perencanaan tutorial dalam bentuk RAT, SAT dan rancangan tugas tutorial; memberikan tutorial minimal 8 kali pertemuan selama 120 menit; memberikan tiga tugas dan melengkapi semua administrasi tutorial seperti daftar hadir, catatan pertemuan tutor dan lain sebagainya.

Untuk pelaksanaan tutorial 2014.1 di UPBJJ-UT Gorontalo, sebagian besar tutor sudah melaksanakannya dengan baik, namun demikian, masih ditemukannya tutor yang tidak hadir pada saat tutorial. Ketidakhadiran tutor pada saat tutorial dengan berbagai alasan diantaranya adalah karena berhalangan dan sakit.

Tutor yang sakit, berhalangan, atau tidak hadir pada saat tutorial harus mengganti pelaksanaannya pada hari yang lain dengan mengkomunikasikannya dengan pihak UPBJJ. Tutor tidak boleh mengganti jadwal tutorial tanpa memberi tahu kepada pihak UPBJJ.

Disamping itu, masih ada tutor yang tidak menepati jadwal tutorial sebagaimana mestinya karena jarak domisili tutor yang agak jauh dari tempat tutorial. Hal ini tentunya bisa atasi oleh UPBJJ untuk tutorial berikutnya dengan menugaskan tutor lokal untuk matakuliah ada persediaan tutornya di daerah tersebut.

Dalam penelitian ini juga ditemukan tutor yang memberikan materi tutorial tidak sesuai dengan RAT dan SAT. Untuk bagian ini peneliti dan petugas monitoring agak kesulitan mencocokkannya secara keseluruhan. Hal ini karena sebagian tutor tidak membawa RAT dan SAT pada saat tutorial, dengan alasan belum dicetak atau masih di dalam laptop dan tertinggal di rumah.

Pada saat tutorial seharusnya tutor membawa RAT dan SAT. RAT merupakan perencanaan tutor untuk satu matakuliah selama satu semester dengan 8 kali pertemuan. SAT merupakan rancangan tutorial untuk satu kali pertemuan tutorial. Semua yang akan dilakukan dan diberikan oleh tutor pada saat tutorial tertuang di dalam SAT. Sehingga seluruh proses yang dilakukan selama tutorial mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam SAT.

Hal yang sama juga untuk kelengkapan administrasi tutorial lainnya, seperti daftar hadir, catatan pertemuan tutor dan yang lainnya. Peneliti menemukan tutor yang belum membuat catatan tutorial. Bahkan sampai masa akhir tutorial, pada saat

tutor harus menyerahkan laporan pelaksanaan tutorial kepada UPBJJ-UT Gorontalo, masih adanya tutor yang belum melengkapi administrasi tutorial.

Idealnya setiap tutor sudah memiliki daftar hadir sejak awal pelaksanaan tutorial, karena daftar hadir sudah disiapkan oleh UPBJJ-UT Gorontalo pada saat pembekalan tutor dan penyerahan SK tutor. Demikian juga halnya dengan catatan tutorial harus dibuatkan tutor setiap setelah melaksanakan tutorial.

Sehubungan dengan hal tersebut, UPBJJ-UT Gorontalo perlu memberikan penekanan kepada para tutor pada saat pembekalan tutor tentang kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang tutor sebelum pelaksanaan tutorial (membuat RAT/SAT, rancangan tugas, dll), pada saat proses tutorial dan setelah selesai tutorial. Semua ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial. Disamping itu, UPBJJ-UT Gorontalo juga dapat memberikan sanksi yang tegas bagi tutor yang tidak mengikuti aturan atau sering melakukan pelanggaran ketentuan pelaksanaan tutorial.

#### 4.3.2 Mekanisme Pemberian Nilai Tutorial

Dalam peraturan simintias yang berkaitan dengan nilai tutorial dinyatakan bahwa mahasiswa yang dapat diberikan nilai tutorial adalah yang hadir minimal 5 kali pertemuan tutorial, rekap nilai diserahkan ke UPBJJ oleh tutor satu minggu setelah pertemuan ke-8 tutorial, Nilai yang diserahkan sesuai dengan ketentuan (berdasarkan kehadiran dan rumus penilaian).

Jika dilihat dari kesesuaian format nilai yang diserahkan tutor kepada UPBJJ-UT Gorontalo, masih ditemukan beberapa tutor yang menyerahkan nilai dengan format yang belum sesuai. Hal ini dikarenakan masih ada daftar nilai yang hanya dituliskan nama tanpa Nomor Induk Mahasiswa (NIM), serta rumus penilaian yang tidak sesuai.

Tutor itu harus menyerahkan nilai sesuai ketentuan dimana dibuat dalam form excel sesuai dengan format yang ditentukan, dengan data nama dan NIM mahasiswa yang lengkap. Hard copy dan soft copy kedua-duanya harus diserahkan ke UPBJJ. Nilai yang diserahkan oleh tutor akan langsung dimasukkan di aplikasi pada saat entri nilai tutorial.

Untuk proses penilaian, jika tutor tidak memiliki data mahasiswa peserta tutorial yang lengkap dengan NIM nya, tutor bisa meminta langsung ke UPBJJ, sehingga proses pemberian nilai dapat berjalan lebih cepat tanpa harus diketik kembali.

Kemudian dari pada itu, dari sisi mekanisme pemberian nilai hampir semua tutor sudah mengikuti ketentuan, dimana yang berhak diberikan nilainya adalah mahasiswa yang hadir minimal 5 kali dalam tutorial. Ketentuan ini harus dinformasikan kepada tutor yang baru dan selalu dingatkan kepada para tutor yang sudah lama agar mereka tidak melakukan kesalahan dalam memberikan penilaian kepada mahasiswa.

Tutor harus menyerahkan nilai tutorial satu minggu setelah pelaksanaan tutorial ke-8. Namun demikian, yang masih menjadi permasalahan adalah masih cukup banyak tutor yang belum tepat waktu dalam menyerahkan nilai tutorial kepada UPBJJ, sehingga Koord. BBLBA harus mengingatkan para tutor agar segera menyerahkan nilai tutorial.

Tutor harus menyerahkan nilai tutorial tepat waktu, karena jika tidak akan berdampak pada keterlambatan proses entri nilai tutorial. UPBJJ hanya diberikan waktu satu bulan untuk melakukan entri seluruh nilai tutorial matakuliah pada setiap semester.

#### 4.3.3 Hasil Evaluasi Mahasiswa Terhadap Tutor

Sesuai ketentuan setiap semester mahasiswa diminta untuk melakukan evaluasi terhadap tutor yang membimbing mereka. Evaluasi tutor ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada UPBJJ-UT Gorontalo sebagai penyelenggara proses tutorial tentang kinerja tutor yang bertugas pada semester tersebut. UPBJJ dapat mempertahankan tutor yang baik dan menonaktifkan tutor yang dinilai kurang baik oleh mahasiswa.

Dari hasil penilaian tutor oleh mahasiswa dalam melaksanakan tutorial terlihat bahwa rata-rata tutor yang bertugas pada masa registrasi 2014.1 sudah bertugas dengan baik. Namun demikian, UPBJJ-UT Gorontalo tentunya perlu terus berupaya agar para tutor yang ditunjuk membimbing mahasiswa dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Semua capaian tentang pelaksanaan tutorial 2014.1 jika dibandingkan dengan sasaran kualitas UPBJJ-UT tahun 2014 dalam pelaksanaan tutorial tatap muka yaitu:

1. Jumlah pertemuan tutorial/ bimbingan tatap muka yang dilanggar di tempat tutorial = nol
2. Jumlah kehadiran tutor/ pembimbing Vs jumlah pertemuan = 100%
3. Jumlah tutor/pembimbing yang memenuhi persyaratan (kualifikasi dan relevansi bidang dengan matakuliah yang ditutorialkan) = 100%
4. Jumlah nilai tutorial yang tidak sesuai ketentuan (berdasarkan jumlah kehadiran mahasiswa dan rumus penilaian) Vs jumlah data nilai tutorial keseluruhan = 5%

Diketahui bahwa sasaran kualitas UPBJJ-UT Gorontalo dalam pelaksanaan Tutorial tatap muka belum dapat dicapai dengan optimal. Hal ini karena masih ditemukan beberapa ketentuan tutorial yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh tutor dan UPBJJ-UT Gorontalo sesuai dengan ketentuan simintas MPJJ, seperti dalam hal penempatan tutor, pelaksanaan tutorial dan penyerahan nilai tutorial oleh tutor.

Subungan dengan hal itu, UPBJJ-UT Gorontalo perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial, agar pelaksanaan tutorial di semester-semester berikutnya dapat lebih baik. Disamping itu, UPBJJ-UT Gorontalo juga dapat memberikan sanksi bagi tutor yang tidak dapat melaksanakan tugasnya sesuai ketentuan seperti memberikan teguran atau menonaktifkan menjadi tutor, dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **KESIMPILAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Perekrutan tutor di UPBJJ-UT Gorontalo pada masa 2014.1 sudah sesuai dengan ketentuan, namun yang masih belum sesuai adalah penempatan tutor untuk membimbing mahasiswa dalam matakuliah tertentu karena ditemukan beberapa tutor yang memiliki latar belakang yang kurang relevan.
2. Pelaksanaan tutorial di UPBJJ-UT Gorontalo masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada tutor yang belum melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
3. Mekanisme pemberian nilai yang dilakukan oleh tutor juga masih belum sesuai dengan yang diharapkan, karena masih ada tutor yang terlambat dan memberikan nilai dengan format yang tidak sesuai.

#### **B. Saran**

1. UPBJJ-UT Gorontalo harus menyampaikan dengan tegas ketentuan pelaksanaan tutorial kepada para tutor pada saat pembekalan tutor, seperti Tutor harus membuat RAT/SAT dan memberikan tutorial sesuai dengan RAT/SAT, memberikan tutorial sebanyak 8 kali pertemuan, menyerahkan nilai tutorial tepat waktu dan lain sebagainya.
2. Menempatkan tutor yang relevan sesuai dengan latar belakangnya pendidikannya untuk semua program dalam rangka mencapai sasaran pelaksanaan tutorial.
3. Tidak lagi menggunakan tutor yang sering bermasalah dan melanggar ketentuan pelaksanaan tutorial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Edisi Revisi: Jakarta: Bumi Aksara
- Belawati. Tian, dkk.(1999). *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,
- Darmayanti, T (2002). Kemauan Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh: Studi Kasus di Universitas Terbuka, *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh* 3(2).
- Issac, S & Michael, William. B (1984). *Hand Book In Research and Evaluation*, San Diego: Edith Publisher
- Kadarko, W. (1992). *Belajar Mandiri dalam Konteks Pendidikan Jarak Jauh: suatu Usaha untuk Mencari Pola Pendekatan Belajar yang Efektif dalam Menempuh Sru di Universitas Terbuka*. *Jurnal Pascasarjana IKIP Jakarta*.
- Levine, Robert A.at.al (1981), *Evaluation Research and Practice*. Beverly Hill: Suge Pruduct
- Singarimbun, Masri. (1995). *Metodologi Penelitian survey*, Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES.
- Stufflebeam, Daniel L (1971). *Educational evaluating and decision making* Bloomington, IN: Phi Delta Kappa,
- Suparman, Atwi, dkk (2009). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Pengembang PAT-UT (2001). *Bahan Ajar Program Akreditasi Tutor UT*. Jakarta: PUA-PPAI
- Umar, Husain. (2004). *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UT. (2013). *Katalog Universitas Terbuka 2014*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, IGK (2000). *Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*, 1(2), 41-52

## Lampiran 1

### Jadwal Penelitian

Rencana Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

Jenias Kegiatan	Rencana Kegiatan Bulan ke-							
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
Pengembangan & uji coba instrumen	X							
Pengumpulan Data		X	X	X				
Pengolahan Data					X			
Analisis Data						X	X	
Penyusunan Laporan Penelitian							X	
Seminar Laporan Penelitian								X
Revisi Laporan								X
Penggandaan laporan								X

## Lampiran 2.

### Susunan Organisasi Tim Peneliti

#### **Ketua Peneliti:**

- a. Nama Lengkap : Nur Asiah, S.Sos, M.Si
- b. NIDN : 0014087804
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- e. Nomor HP : 081383770895
- f. alamat surel(e-mail) : [nur@ut.ac.id](mailto:nur@ut.ac.id)

#### **Anggota Peneliti 1**

- a. Nama Lengkap : Windra Irawan, S.Ikom, M.Si
- b. NIDN : 0006048105
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

#### **Anggota Peneliti (2)**

- a. Nama Lengkap : Drs. Samiun Husain, M.Pd
- b. NIDN : 0021055503
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

## Biodata Ketua

### A. Identitas Diri

1	Nama	Nur Asiah, S.Sos, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan fungsional	Lektor
4	NIP	19780814 200212 2 002
5	NIDN	0014087804
6	Tempat dan Tanggal lahir	Lempur Mudik, 14 Agustus 1978
7	E-mail	nur@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081383770893
9	Alamat Kantor	UPBJJ-UT Gorontalo, Jln. Pangeran Hidayat No 27 Kota Gorontalo
10	No Telepon/Fax	0435-831965
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 25.000 orang    S2= 300 orang    S-3= 0 orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Usaha-usaha Milik Negara dan Daerah
		2. Manajemen Logistik Organisasi Publik
		3. Dasar-Dasar Informasi
		4. Organisasi Tata Laksana dan Lembaga Kearsipan

### B. Riwayat Pendidikan

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>	<b>S-3</b>
Nama Perguruan tinggi	Universitas Riau	Universitas Padjadjaran	<b>S-3</b>
Bidang Ilmu	Ilmu Administrasi Negara	Ilmu Sosial BKU Komunikasi	
Tahun Masuk-Lulus	1996-2000	2001-2004	
Judul Skripsi/Tesis/Desertasi	Efektivitas Penempatan Pegawai Pada Jabatan Struktural di Setda Kab. Kerinci	Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi terhadap Kualitas Layanan Unit Pelayanan Mahasiswa Universitas Terbuka	
Nama Pembimbing	1. Drs. Lefri Eldini, M.S	1. Prof. Dr. Barita S. Siregar 2. Dr. Soleh Soemirat, M.S	

### C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	Jumlah (Juta Rp)
			<b>Sumber</b>	
1	2010	Efektivitas Pelaksanaan Sosialisasi Promosi UPBJJ-UT Gorontalo	Mandiri	0
2	2011	Evaluasi Kinerja Pengawas Pendamping dalam Pelaksanaan Ujian akhir Semester UPBJJ-UT Gorontalo	Universitas Terbuka	20.000.000,-

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	Jumlah (Juta Rp)
			<b>Sumber</b>	
	2011	Hibah Kit Olah Raga	UT	0
	2013	Pembuatan rompong untuk lahan Pencarian Ikan	UT	10.500.000,-
	2013	Bantuan Perbaikan Kolam dan Pemberian Benih Ikan Tawar	UT	15.000.000,-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, 12 Desember 2014

Pengusul,

Nur Asiah, S.Sos, M.Si

**A. Lembar Observasi Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Tutorial Program Pendas UPBJJ-UT Gorontalo 2014.1 untuk Tutor**

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Tutor berpendidikan min S1 yang relevan		
2	Tutor berpengalaman minimum: dosen = 2 th, praktisi = 5 th		
3	Tutor mengajar maksimal 5 kelas dan 3 matakuliah per masa tutorial		
4	Tutor memiliki RAT dan SAT dalam tutorial		
5	Materi yang diberikan sesuai dengan RAT dan SAT/ modul		
6	Tutor memberikan tugas tutorial pada pertemuan ke-3, 5, dan 7		
7	Tugas tutorial dikerjakan di dalam kelas (kecuali untuk matakuliah tertentu yang tidak mungkin dilaksanakan di dalam kelas)		
8	Tutor melaksanakan tutorial selama 8 kali pertemuan		
9	Tutor membuat catatan pertemuan tutor		
10	Tutor membuat daftar nilai tutorial dengan format yang benar		
11	Tutor tidak salah dalam melakukan perhitungan nilai tutorial		
12	Mahasiswa yang diberikan nilai adalah yang hadir minimal 5 kali pertemuan		
13	Tutor tidak terlambat menyerahkan nilai tutorial.		

## **B. Kuesioner untuk Mahasiswa**

1. Apakah setiap mengawali kegiatan tutorial, tutor menjelaskan tujuan tutorial dan aturan main pada mahasiswa?
  - a. selalu menjelaskan
  - b. kadang menjelaskan
  - c. tidak pernah menjelaskan
  
2. Apakah tutor menjelaskan manfaat tutorial dan relevansi matakuliah bagi mahasiswa?
  - a. selau menjelaskan
  - b. kadang-kadang menjelaskan
  - c. tidak pernah menjelaskan
  
3. Apakah materi tutorial sesuai dengan ruang lingkup yang dijelaskan di awal kegiatan tutorial?
  - a. sesuai
  - b. kurang sesuai
  - c. tidak sesuai
  
4. Apakah tutor memberikan motivasi pada mahasiswa agar berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh tutor?
  - a. ya
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah dilakukan
  
5. Apakah dalam menjelaskan materi, tutor menggunakan metode yang menarik dan bervariasi?
  - a. Metode menarik
  - b. Metode kurang menarik
  - c. Metode tidak menarik
  
6. Apakah tutor menggunakan bahasa yang santun, jelas dan mudah dipahami?
  - a. ya, sangat jelas
  - b. cukup jelas
  - c. kurang jelas
  
7. Apakah tutor menguasai materi yang ditutorialkan?
  - a. sangat menguasai
  - b. cukup menguasai
  - c. kurang menguasai
  
8. Apakah tutorial dilaksanakan sesuai dengan jadwal (8 kali pertemuan)?
  - a. sesuai
  - b. kurang sesuai
  - c. tidak sesuai

9. apakah tutor memberikan memberikan tugas sesuai ketentuan (3x)?

- a. sesuai
- b. kurang sesuai
- c. tidak sesuai

10. apakah tutor pengerjaan tugas sesuai ketentuan (di dalam kelas tutorial)?

- a. sesuai
- b. kurang sesuai
- c. tidak sesuai